

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di seluruh dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah *corona virus*. *Corona virus* itu sendiri adalah virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Terdapat dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona (Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020). Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat.

Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, salah satunya di pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk sementara menutup sekolah dan kampus selama masa pandemi covid-19 berlangsung. Setiap Negara membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Untuk mengatasi wabah pandemi Covid -19 semua negara menerapkan sebuah kebijakan salah satunya dengan melakukan gerakan *social distancing* yaitu jarak sosial yang dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas

(Wilder-Smith & Freedman, 2020:2). Dengan adanya *social distancing* maka pembelajaran di sekolah menjadi terhambat dan tidak bisa dilakukan secara langsung hal ini juga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pendidikan. Karena dengan adanya pandemi Covid-19 terbitlah pengumuman Kejadian Luar Biasa (KLB) maka terjadi sebuah kekacauan khususnya dalam bidang pendidikan, sekolah-sekolah diliburkan, kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi terganggu, pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka untuk sementara tidak bisa dilakukan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan desain model pada kegiatan belajar mengajar untuk menghindari pembelajaran dengan tatap muka sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran wabah virus covid-19. Kementerian pendidikan kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease (Covid-19)* yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan hampir di penjuru dunia (Goldschmidt, 2020:88). Maka selama pandemi Covid-19 berlangsung setiap sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh dimana pembelajaran daring ini dilakukan dengan memanfaatkan media teknologi. Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, *google meet*, *zoom*, *video conference*, *live chat* dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp grup* sehingga siswa betul-betul belajar.

SMAN 2 Kefamenanu merupakan salah satu Sekolah Menengah atas yang berada di kecamatan kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara, dengan jumlah siswa pada tahun 2020/2021 berjumlah 728 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 296 orang, siswi perempuan 432 orang, memiliki 47 orang guru. selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang pembelajaran yaitu memiliki 28 ruangan kelas dengan jumlah siswa setiap kelas 22 orang dan dilengkapi dengan 4 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan dan 3 sanitasi siswa. Secara umum SMAN 2 Kefamenanu ini juga merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menerapkan Pembelajaran Daring di tengah mewabahnya pandemi covid-19 sebagai salah satu cara untuk memutuskan rantai penyebaran covid -19. Penerapan Pembelajaran Daring di SMAN 2 Kefamenanu berdasarkan Instruksi Gubernur Nomor 443/04/PK/2020 tentang pelaksanaan tatanan normal baru pada satuan pendidikan di provinsi Nusa Tenggara Timur dan Surat edaran bupati Timor Tengah Utara Nomor 20/2/BU tentang penyesuaian penyelenggaraan pembelajaran tahun ajaran 2020/2021 tatanan normal baru pada penanganan penyebaran covid-19 di Kabupaten Timor Tengah Utara. Hal ini tentunya menjadi hal baru bagi guru dan siswa dimana harus disesuaikan dengan metode pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka. Berdasarkan observasi awal dari peneliti implementasi kebijakan pembelajaran daring di SMAN 2 Kefamenanu belum berjalan secara efektif yang mana ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 2 Kefamenanu sebagai berikut :

Pertama, Minimnya sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran daring. Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran daring, efektifnya kegiatan belajar mengajar harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. akan tetapi realita yang terjadi bahwa di SMAN 2 Kefamenanu masih banyak siswa/siswi yang yang belum memiliki *handphone*, laptop dan komputer dalam menunjang kegiatan pembelajaran daring ini. Dalam proses pembelajaran daring ini setiap siswa dan guru sendiri menyediakan *handphone*, laptop dan komputer dalam proses pembelajaran daring yang mana dalam setiap kelas hampir 5 sampai 7 orang siswa yang belum memiliki *handphone* maupun laptop . Sedangkan sarana yang disiapkan di sekolah hanya berupa 17 unit komputer, jumlah komputer yang sangat minim tentunya berbanding terbalik dengan jumlah siswa dan guru. Selain itu juga kendala jaringan yang lambat dan akses internet yang mahal hal ini kemudian berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring belum berjalan secara efektif.

Kedua, kesiapan guru dan siswa dalam mengelola aplikasi pembelajaran masih rendah. Ada beberapa dampak yang dirasakan siswa yaitu siswa belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, siswa terbiasa berada di sekolah, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para siswa perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung mempengaruhi daya serap belajar mereka. selain itu juga dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana

pembelajaran, yang mana 50% guru belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran *online* dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah **“Implementasi Kebijakan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di SMAN 2 Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berpijak pada uraian latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Implementasi Kebijakan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di SMAN 2 Kefamenanu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian adalah: Untuk mendeskripsikan Implementasi Kebijakan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di SMAN 2 Kefamenanu .

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Skripsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan melatih berpikir secara sistematis, serta menambah wawasan tentang Implementasi Kebijakan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di SMAN 2 Kefamenanu.

- b. Skripsi ini digunakan Untuk menambah referensi di perpustakaan pusat pada umumnya dan jurusan pada khususnya untuk membantu memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi penelitian yang akan datang yang berhubungan dengan Implementasi kebijakan.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan skripsi ini menjadi sumbang saran atau masukan pengetahuan dan informasi yang kemudian dapat dijadikan sebagai acuan atau landasan pada saat melakukan Pembelajaran dalam jaringan (Daring)
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi SMAN 2 Kefamenanu dalam melaksanakan Implementasi Kebijakan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)